

PELATIHAN PEMBUATAN KEMASAN PRODUK UMKM DI KENTENG KEMBANG NAGGULAN KULON PROGO

Aftoni Sutanto¹, Araf N. Ramadhan¹, Handika N. Irvansyah¹, Rusmiyati¹

¹Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Kapas 9, Semaki Yogyakarta.

Email: aftoni.sutanto@mm.uad.ac.id

Abstrak

Usaha mitra mengolah aloevera menjadi produk minuman yang di kemas dalam botol plastik ukuran 330 ml dan gelas plastik ukuran 130 ml di rintis oleh mitra sejak tahun 2019. Usia usaha ini masih sangat muda dan masih banyak upaya perbaikan dan pengembangan untuk meningkatkan usaha ini menjadi lebih besar. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada mitra usaha produk minuman dalam kemasan dengan bahan baku aloevera merek dagang Bang Mee untuk meningkatkan produktivitas yang lebih baik. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 19 dan 23 Februari 2021 dari pukul 13.00–17.30 WIB. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Dusun Kenteng, Desa Kembang, Kecamatan Nanggulan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sarasehan dan ramah tamah yang fokus pada kemasan dan *packing* produk. Tim pengabdian terdiri dari satu dosen dan tiga mahasiswa. Hasil kegiatan pengabdian ini menjelaskan bahwa usaha minuman dalam kemasan dengan bahan baku aloevera memiliki prospek bisnis yang bagus diwaktu mendatang. Faktor-faktor yang perlu ditindaklanjuti untuk dikembangkan antara lain: 1) memperbaiki stiker yang akan ditempel pada kemasan botol plastik dan gelas plastik, 2) membuat *packing* untuk kemasan botol plastik dan gelas plastik yang berisi enam botol/gelas plastik setiap *packing*nya, 3) membuat legalitas izin proses produksi dari dinas dan label halal dari MUI. 4) strategi promosi untuk meningkatkan volume penjualan.

Kata Kunci: Kemasan, *Packing*, Aloevera, Dusun Kenteng

A. Pendahuluan

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah bagian barat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Kulon Progo memiliki 12 kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Naggulan yang memiliki 6 desa. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Nanggulan adalah Desa Kembang yang memiliki 12 dusun. Salah satu dusun yang berada di Desa Kembang adalah Dusun Kenteng.

Salah satu usaha yang dikembangkan di Dusun Kenteng adalah produk aloevera yang dikemas dalam botol plastik ukuran 330 ml dan gelas plastik ukuran 130 ml yang di rintis oleh ibu Tami sejak tahun 2019. Awalnya ibu Tami menanam aloevera di lahan kosong

belakang rumah orang tuanya. Berbekal semangat dan ketekunan merawat tanaman aloevera dilahan kosong tersebut membuahakan hasil yang berlimpah. Upaya yang dilakukan mulai memilih bibit, menanam pohon, memberikan pupuk, sampai melakukan panen aloevera sudah berhasil ditemukan strategi pembudidayaan aloevera di lahan kosong. Mitra yang mengembangkan usaha dengan menggunakan bahan baku lokal yang terbarukan akan dapat bertahan dan terjamin keberlangsungannya dalam usaha (Djawahir dan Kuncoro, 2018).

Tanaman aloevera yang berlimpah tersebut kemudian dikembangkan ide untuk membuat minuman aloevera yang banyak khasiatnya. Uji coba pembuatan minuman dalam kemasan dari bahan aloevera selalu dilakukan mulai dari pengolahan rasa minuman, menentukan takaran setiap bahan baku, sampai pada menemukan daya tahan minuman dalam kemasan yang masih layak untuk dikonsumsi akhirnya membuahakan hasil yang luar biasa. Namun demikian uji coba masih selalu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sehingga mampu memproduksi dalam jumlah yang lebih banyak.

Kehadiran produk minuman dalam kemasan dari bahan aloevera memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan di Dusun Kenteng, Desa Kembang, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketersediaan lahan kosong yang subur di daerah ini masih sangat luas untuk pembudidayaan tanaman aloevera sehingga mampu untuk mensuplay persediaan bahan baku yang terbarukan. Ketersediaan tenaga kerja yang masih banyak ditemukan di wilayah ini sehingga mampu untuk mendukung keberlangsungan usaha minuman dalam kemasan. Selain itu masih terbuka lebar pasar untuk penjualan minuman dalam kemasan ini baik didalam maupun diluar wilayah Kenteng.



Gambar 1. Produk Minuman Dalam Kemasan

Secara umum kondisi usaha minuman dalam kemasan dari bahan aloevera masih tahap awal. Proses pembuatan produk tersebut masih tradisional sehingga banyak kendala yang dihadapi seperti teknis pengolahan bahan baku yang belum efisien, teknik produksi

belum berkapasitas besar, kendala tentang peningkatan kualitas produk, sampai pada strategi pemasaran produk yang masih terbatas.

Pulungan dkk., (2018) menjelaskan peran kemasan produk antara lain berfungsi untuk mengamankan kualitas produk, berkomunikasi antara produk dengan konsumen, serta untuk menambah kenyamanan dalam proses penjualan ke pasar yang lebih luas yang pada akhirnya akan mempengaruhi volumen penjualan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegagalan kemasan produk tergantung pada harga kemasan yang mahal, kurang ekonomis, labelisasi yang kurang informatif, serta pencemaran lingkungan.

Yuliani dan Widyakanti (2020) menjelaskan bahwa apabila mitra kurang memiliki pengetahuan tentang kemasan, maka hasil produk akan kalah bersaing di pasar. Selain itu kemampuan produk hanya melayani satu pasar saja, yaitu pasar tradisional. Dengan demikian mitra perlu didampingi dalam pembuatan produk minuman dalam kemasan sehingga Mitra akan mengetahui informasi apa saja yang harus dicantumkan dalam kemasan (Chomsatu dkk 2019). Kemasan produk selama ini menggunakan botol plastik ukuran 330 ml yang ditutup stiker berbahan kertas. Sedangkan produk gelas plastik ukuran 130 ml ditutup stiker berbahan kertas di bagian tutup atas. Sehingga dalam waktu yang tidak lama kondisi stiker tersebut kurang kuat menempel di botol. Selanjutnya informasi yang termuat dalam stiker seperti nama merek, kandungan bahan baku dengan latar belakang berwarna kuning, namun belum ada informasi tanggal produksi dan masa kadaluwarsa, label halal, serta nomor registrasi izin usaha.

Pegabdian ini bertujuan untuk 1) memberikan pendampingan pembuatan kemasan dan packing produk minuman dengan bahan aloe vera. 2) memberikan pelatihan pembuatan kemasan dan packing produk minuman dengan bahan aloe vera.

B. Masalah

Usaha mitra yang memproduksi minuman dalam kemasan dengan bahan baku aloe vera baru di rintis sekitar dua tahun sehingga masih banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam upaya untuk mengembangkan usaha minuman dalam kemasan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain, 1) masih terbatas sumber daya yang dimiliki dalam pengolahan bahan baku aloe vera sehingga belum mampu untuk meningkatkan jumlah produksi yang lebih banyak, 2) hasil olahan aloe vera dalam bentuk minuman dalam kemasan sudah ditempatkan dalam botol plastik ukuran 330 ml, dan gelas

plastik ukuran 130 ml selama ini masih dikemas dalam satuan dan belum dilakukan packing kemasan botol plastik dan gelas plastik tersebut dalam jumlah yang lebih besar, 3) informasi yang termuat pada stiker masih sederhana, belum mencantumkan tanggal produksi dan masa kadaluwarsa produk, belum ada label halal dari MUI dan belum ada nomor izin produksi dari dinas, 4) strategi pemasaran belum ditentukan karena selama ini hanya memasarkan produk disekitar Dusun Kenteng, 5) modal kerja masih terbatas sehingga belum ada rencana untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar lagi, dan masih banyak permasalahan dan kendala yang dihadapi seperti, laporan pembukuan keuangan, pengelolaan tenaga kerja, penanganan limbah produksi, izin usaha dari BPOM, dan lain-lain.

Gambaran permasalahan di atas perlu ada bantuan baik secara akademik maupun secara praktik. Pada kesempatan pengabdian saat ini fokus pada poin 2 dan 3, yaitu memberikan pendampingan dan pelatihan pembuatan kemasan produk usaha minuman dalam kemasan dengan bahan baku aloe vera. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh Rofieq dkk (2017) bahwa adanya kerjasama antar pihak seperti akademisi, pemerintah dan UMKM akan memberikan dampak positif dan meningkatkan pemahaman Mitra dalam hal kemasan atau packing.

C. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan analisis review makalah yang dijelaskan oleh Sutanto, dkk (2020) bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian sangat tergantung dengan metode yang digunakan. Kemudian berdasarkan analisis permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- 1) Sarasehan, yaitu suatu pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat para ahli mengenai suatu masalah dalam bidang tertentu. Dalam hal ini adalah bidang kemasan dan *packing* produk yang lebih efisien.
- 2) Ramah tamah, yaitu menyelenggarakan pertemuan untuk bercakap-cakap antara kedua belah pihak atau lebih dalam suasana santai. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan formal dan menghindari adanya rasa intimidasi dari orang lain terhadap pemilik usaha minuman dalam kemasan dari aloe vera tersebut.

D. Pembahasan

Sarasehan dan ramah tamah yang dilakukan ini sangat bermanfaat dan berdampak positif bagi mitra usaha minuman dalam kemasan yang berbahan baku dari aloe vera. Pemilik

sekaligus pengusaha minuman dalam kemasan ini sangat antusias dalam kegiatan sarasehan dan ramah tamah dalam topik pembahasan fokus pada pengemasan produk hasil pengolahan aloevera yang dibuat untuk minuman. Ramah tamah santai mampu meningkatkan semangat pengusaha ini untuk mengembangkan usaha minuman dalam kemasan ini.



Gambar 2. Sarasehan dan Ramah Tamah dengan Mitra

Wawasan mitra setelah kegiatan sarasehan dan ramah tamah menjadi terbuka untuk meningkatkan kapasitas produksi yang lebih besar. Mitra mulai menyadari bahwa proses produksi yang jumlahnya banyak dengan konsep *mass production* akan menghemat biaya produksi. Pemahaman mengenai konsep *Mass Production* akan menghemat biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) akan mengikuti jumlah barang yang akan diproduksi. Hasil pengurangan biaya produksi ini akan menurunkan Harga Pokok Penjualan (HPP) sehingga mampu bersaing harga dipasaran.

Rencana untuk merekrut tenaga kerja juga diperbincangkan pada kegiatan sarasehan dan ramah tamah. Setelah menganalisis kondisi lingkungan diperoleh gambaran ada beberapa calon tenaga kerja yang potensial untuk diajak bergabung untuk membantu mengembangkan usaha minuman dalam kemasan ini. Kondisi ini akan memberikan dampak positif bagi perbaikan ekonomi tenaga kerja disekitar wilayah Dusun Kenteng.

Pembahasan peningkatan kualitas produk juga semakin menarik setelah ada diskusi yang fokus pada kemasan produk. Upaya untuk menjaga masa kadaluwarsa masih terus dilakukan sehingga minuman dalam kemasan dari aloevera mampu bertahan lebih lama lagi dan layak untuk dikonsumsi. Untuk menarik para konsumen supaya tetap setia terhadap produk minuman dalam kemasan ini perlu dijaga resep atau ramuan setiap bahan baku. Selain itu mitra tetap berkomitmen untuk menjaga kepercayaan konsumen bahwa minuma aloevera yang diproduksi selama ini tidak menggunakan campuran bahan pengawet dari bahan kimia

karena diyakini bahwa pengawet dari bahan kimia akan merusak dan sangat berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia.

Selain itu wawasan untuk membuat packing produk minuman dalam kemasan juga menjadi perbincangan yang menarik. Selama ini belum ada gambaran untuk packing produk dengan beberapa variasi kemasan atau packing, seperti perbaikan nama merek dagang yang ada kemungkinan untuk dibuatkan hak cipta merek dagang. Tata letak stiker dengan menambahkan tanggal produksi dan masa kadaluwarsa, label halal dari MUI, legalitas produksi dari dinas. Variasi packing kemasan produk yang berisi enam botol plastik dalam satu packing. Variasi packing yang dikemas khusus untuk isi ulang atau refil juga ada rencana untuk diproduksi. Beberapa jenis kemasan produk sudah dimulai dengan menggunakan gelas plastik ukuran 130 ml. Produk kemasan dengan gelas plastik akan memperbanyak variasi produk dengan target segmen pasar yang berbeda. Selain dapat dijual secara retail ke pasar yang dituju, produk kemasan dengan gelas plastik dapat di packing yang berjumlah enam unit setiap packingnya.



Gambar 3. Peningkatan Produksi Minuman Aloe vera

Setelah berbagai varian *packing* atau kemasan produk mampu dihasilkan, selanjutnya diskusi mengenai strategi promosi untuk meningkatkan volume penjualan. Berbagai upaya untuk memperkenalkan produk ke masyarakat yang lebih luas perlu dirumuskan dengan baik. Mitra sudah menyadari bahwa istilah promosi itu penting, tetapi pengusaha belum menemukenali strategi promosi yang tepat sasaran dengan perluasan segmen pasar sasaran untuk meningkatkan volume penjualan juga dibahas serius dalam kegiatan sarasehan dan ramah temah.

Pelaksanaan sarasehan dan ramah tamah dapat terlaksana dengan baik karena adanya kerja sama antara Tim pengabdian dengan mitra. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah mitra di Dusun Kenteng. Selama proses sarasehan dan ramah tamah ada kontribusi yang jelas dari mitra dalam berbagai bentuk, seperti menyediakan tempat kegiatan, fasilitas untuk kelancaran kegiatan serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk sarasehan dan ramah tamah.



Gambar 4. Tim Dosen dan Mahasiswa Bersama Mitra

Tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa di terima dengan baik oleh mitra sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu ada respon yang positif dari mitra selama proses sarasehan dan ramah tamah sehingga terjalin komunikasi dua arah yang harmonis selama berdiskusi untuk merencanakan program-program kegiatan peningkatan usaha produksi minuman dalam kemasan dengan berbagai varian produk walaupun kondisi sampai dengan saat ini mitra usaha melakukan proses produksi di rumah bagian belakang yang masih jadi satu dengan rumah tinggal.

Kegiatan sarasehan dan ramah tamah menghasilkan berbagai rencana program kegiatan untuk mengatasi kendala dan hambatan selama proses produksi, antara lain,

- a. memperbaiki stiker dalam kemasan dengan menonjolkan nama merek dagang yaitu Bang Mee (Gerbang Menoreh)
- b. penjualan produk yang semula hanya menggunakan model eceran, maka akan dibuat model packing kemasan yang berjumlah 6 botol dalam satu packing.
- c. packing kemasan gelas plastik akan menggunakan model kardus yang berisi 12 gelas dalam satu packing.
- d. varian kemasan juga akan ditambahkan dengan model kemasan plastik ukuran 250 gram yang dipacking dalam kardus berisi 6 plastik.

Tindak lanjut yang akan dikerjakan terlebih dahulu adalah:

- a. mengurus legalitas izin produksi dari dinas
- b. mengurus label halal dari MUI
- c. menggandakan stiker yang sudah diperbaiki untuk kemasan botol, gelas dan refil

plastik.

- d. menyiapkan *packing* kardus untuk produk botol plastik ukuran 330 ml, gelas plastik ukuran 300 ml dan untuk kemasan plastik ukuran 250 gram.
- e. menyiapkan papan nama tempat produksi

Rencana strategis yang dirumuskan untuk menjamin keberlangsungan selain memperbaiki pengolahan bahan baku, proses produksi dan kemasan, yaitu mempersiapkan promosi untuk meningkatkan volume penjualan. Mitra belum melakukan promosi secara tepat. Selama ini upaya untuk memperkenalkan produk minuman dalam kemasan dari aloe vera hanya dengan stiker yang ditempel di botol plastik ukuran 330 ml dan gelas plastik ukuran 130 ml. Sedangkan promosi di tempat-tempat publik seperti di pasar, balai desa, puskesmas, dan promosi secara online seperti di *WA*, *facebook*, *instagram*, buka lapak belum dilakukan.

Strategi promosi sangat penting setelah mitra berhasil meningkatkan produksi dalam jumlah banyak serta mampu memperbaiki kemasan dan *packing* produk. Keberhasilan promosi akan sangat menentukan keberhasilan penjualan produk minuman dalam kemasan aloe vera. Pemahaman ini mulai disadari oleh mitra untuk melakukan promosi yang lebih baik lagi. Dengan demikian keberlanjutan usaha mitra ini akan bertahan dan bahkan mampu berkembang di waktu yang akan datang.

E. Kesimpulan

Usaha Mitra produk minuman dalam kemasan dengan merek dagang Bang Mee sangat berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki prospek bisnis yang luar biasa. Untuk merealisasikan beberapa rancangan program yang sudah disepakati pada kegiatan sarasehan dan ramah tamah dibutuhkan kerja sama dengan baik antara mitra sebagai pelaku bisnis dengan pihak akademisi untuk merumuskan strategi pengembangan usaha bisnis secara riil seperti strategi pengolahan bahan baku, strategi proses produksi dan *packing* kemasan, serta strategi pemasaran produk untuk meningkatkan volume penjualan. Mitra usaha perlu juga untuk menjalin dengan pihak pemerintah yang terkait untuk pengakuan legalitas produksi, seperti surat izin produksi, label halal dari MUI, serta pengamanan limbah produksi sehingga terjamin dengan baik usaha mitra di waktu yang akan datang.

F. Ucapan Terimakasih

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kami bersyukur kepada Allah SWT yang telah meridhoi kami semua sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Seluruh Tim Pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM UAD yang telah memberikan dana pengabdian sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Kemudian kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dukuh Kenteng, Kembang, Nanggunlan, Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian di wilayah Dusun Kenteng. Selanjutnya kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Mitra yang telah berkenan untuk berkegiatan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kemasan produk yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsatu, Y. Mursito, B. dan Maulana, I. (2019). Pelatihan Kewirausahaan : “ Strategi Peningkatan Penjualan Melalui Packaging Produk Yang Menarik” Pada Umkm Desa Gumukrejo Teras Boyolali. *Jurnal BUDIMAS*. Vol. 01, No. 01, 2019.
- Djawahir, F.S. dan Kuncoro, B. (2018). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers ”Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan V III”* 14 - 15 November 2018.
- Pulungan, M. H. dan Tim. (2018). *Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan*. Penerbit UB Press. Malang.
- Rofieq, M. Poerwanto, A. dan Budiyanto, H. (2017). Pelatihan Desain Kemasan Produk Untuk Umkm Kerajinan, Kuliner Dan Posdaya. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol. 2, Nomor 2, Desember 2017.
- Sutanto, Aftoni. Hidayat, A.C. dan Indriani, E.D., (2020). *Sarasehan Peningkatan Produktifitas Batik Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara*. The 11th University Research Colloquium Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta. Tahun 2020.
- Yuliani, R. dan Widyakanti. (2020). Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan Dan Label Pada Umkm. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, Volume 2 Nomor 2, Bulan November Tahun 2020.